

Pengaruh Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi Terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)* (Studi Kasus pada Perbankan Daerah di Indonesia Tahun 2009-2013)

¹ Seruni Ramadhanty Ramli, ² Azib, ³ Nurdin

^{1,2,3} Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ seruniram@gmail.com, ² azib_asroi@yahoo.com, ³ psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi dan non sektor ekonomi terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)* (studi kasus pada perbankan daerah di Indonesia tahun 2009-2013). Metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah perbankan daerah yang mempublikasikan data perbankan secara lengkap pada tahun 2009-2013 dan sesuai pengamatan maka terdapat 9 bank. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) pada pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan NPL. Secara parsial variabel yang memiliki pengaruh terhadap ROA yaitu pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran, konstruksi, dan transportasi, dan sektor ekonomi konstruksi. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh terhadap NPL yaitu pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi dan perdagangan. Pada pemberian kredit berdasarkan non sektor ekonomi menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun memberikan pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Secara parsial variabel yang memiliki pengaruh terhadap NPL yaitu pada non sektor ekonomi Investasi. Dan menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) pada pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi dan non sektor ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan NPL. Secara parsial variabel yang memiliki pengaruh terhadap ROA yaitu pada sektor ekonomi perdagangan besar dan eceran dan variabel yang memiliki pengaruh terhadap NPL yaitu pada sektor ekonomi konstruksi.

Kata Kunci: Sektor Ekonomi, Non Sektor Ekonomi, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*

A. Pendahuluan

Menurut UU Perbankan Nomer 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya dalam rangka untuk menaikkan taraf hidup masyarakat. Setelah Bank memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka dana tersebut diputar atau dijual kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah lending (kredit). Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan *funding* (menghimpun dana) dan *lending* (menyalurkan dana dalam bentuk kredit), merupakan kegiatan utama perbankan.

Salah satu persetujuan kredit yang diberikan oleh bank yaitu kredit berdasarkan sektor ekonomi dan non sektor ekonomi. Kredit menurut sektor ekonomi didasari atas kebutuhan untuk menentukan kebijakan pengarah kredit bank secara kualitatif yang dititikberatkan pada sektor ekonomi yang diutamakan dalam pembiayaan dengan kredit bank itu. Sektor ekonomi yang dimaksud antara lain adalah sektor pertanian, pertambangan, perindustrian, konstruksi, jasa sosial, jasa dunia usaha dan lain-lain. Sedangkan pemberian kredit pada non sektor ekonomi yang dimaksud adalah pemberian kredit berdasarkan tujuan penggunaannya seperti Kredit Modal Kerja (KMK), yaitu kredit

untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku, piutang, dan lain-lain. Kredit investasi, yaitu kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitas, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik. Dan Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang dan jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain.

Beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa penilaian NPL antara lain penelitian yang di lakukan oleh: (1) Pratiwi (2012) terhadap Non Performig Loan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap NPL. (2) Andri Priyo Utomo, ST. (2008) terhadap Kinerja Keuangan Bank berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Dan Non Sektor Ekonomi Terhadap Return On Asset (ROA) Dan Non Performing Loan (NPL) (Studi Kasus Pada Perbankan Daerah Di Indonesia Tahun 2009-2013)”**

B. Landasan Teori

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang / penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan (Hasan, Anuar, dan Ismail 2010).

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (2002:12) Kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Aryanti (2003:10). Jenis-jenis kredit didasrkan atas: 1. Dilihat dari Jenis Penggunaannya seperti Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang ditujukan untuk keperluan modal kerja yang habis dalam satu atau beberapa kali produksi. Kredit Investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang untuk modal tetap dan tahan lama. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia. 2. Dilihat dari Jangka Waktu seperti Kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka Menengah, dan Kredit Jangka Panjang. 3. Dilihat Dari Sektor Ekonomi seperti Kredit Perdagangan, Kredit Konstruksi, Kredit Industri, Kredit Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi, Kredit Jasa Dunia Usaha, Kredit

Pertanian, Kredit Pertambangan, Kredit Pendidikan, Kredit Profesi, Kredit Perumahan, dan lain-lain.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Dahlan Siamat (2004 : 174) mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh BI. NPL timbul karena tidak kembalinya dana yang diberikan dalam bentuk kredit tepat pada waktunya. Berdasarkan Surat Edaran BI no. 7/10/DPNP, tanggal 31 Maret 2005 NPL dibedakan menjadi dua yaitu NPL Gross dan NPL Nett:

$$NPL\ Gross = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL (Gross)

RASIO	PREDIKAT
NPL ≤ 5 %	Sehat
NPL ≥ 5 %	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

$$NPL\ Nett = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{PPA Produktif}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,815	7	2,259	2,121	,065(a)
Residual	39,406	37	1,065		
Total	55,221	44			

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa
 b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,121. Dengan $\alpha=0,10$, $df_1 = k - 1 = 7$, dan $df_2 = n - k = 38$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,121 < 1,880$) maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,675	,233		15,799	,000
perdagangan	4,14E-007	,000	,509	2,106	,042
konstruksi	-5,47E-007	,000	-,335	-1,265	,214
Industri	8,53E-008	,000	,139	,728	,471
transportasi	-3,92E-007	,000	-,363	-1,801	,080
Jasa	-2,09E-007	,000	-,146	-,366	,716
Investasi	-4,38E-008	,000	-,020	-,069	,945
Konsumtif	-5,00E-008	,000	-,314	-,882	,383

a Dependent Variable: ROA

Uji hipotesis pengaruh pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi dan non sektor ekonomi terhadap ROA diperoleh sebagai berikut: 1. Perdagangan Besar & Eceran: $t_{hitung} = 2,106 > t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 diterima. 2. Konstruksi: $t_{hitung} = -1,265 < t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 ditolak. 3. Industri: $t_{hitung} = 0,728 < t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 ditolak. 4. Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan: $t_{hitung} = -1,801 > t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 diterima. 5. Jasa Dunia Usaha: $t_{hitung} = -0,366 < t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 ditolak. 6. Investasi: $t_{hitung} = -0,069 > t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 diterima. 7. Konsumtif: nilai $t_{hitung} = -0,882 < t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 ditolak.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,814	7	3,402	3,043	,012(a)
	Residual	41,364	37	1,118		
	Total	65,178	44			

a Predictors: (Constant), konsumtif, industri, konstruksi, transportasi, perdagangan, investasi, jasa

b Dependent Variable: NPL

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,043. Dengan $\alpha=0,10$, $df_1 = k - 1 = 7$, dan $df_2 = n - k = 38$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,043 > 1,880$) maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1,450		
	perdagangan	-2,12E-007	,000	-,240	-1,052	,300
	konstruksi	9,76E-007	,000	,550	2,203	,034
	industri	8,08E-008	,000	,121	,672	,506
	transportasi	3,73E-007	,000	,317	1,672	,103
	jasa	-8,32E-007	,000	-,537	-1,426	,162
	investasi	8,94E-007	,000	,372	1,373	,178
	konsumtif	2,97E-008	,000	,172	,510	,613

a Dependent Variable: NPL

Uji hipotesis pengaruh pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi dan non sektor ekonomi terhadap NPL diperoleh sebagai berikut: 1. Perdagangan Besar & Eceran: $t_{hitung} = -1,052 < t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 ditolak. 2. Konstruksi: $t_{hitung} = 2,203 > t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 diterima. 3. Industri: $t_{hitung} = 0,672 < t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 ditolak. 4. Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan: $t_{hitung} = -1,672 < t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 ditolak. 5. Jasa Dunia Usaha: $t_{hitung} = -1,426 < t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 ditolak. 6. Investasi: $t_{hitung} = -1,373 < t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 ditolak. 7. Konsumtif: nilai $t_{hitung} = 0,510 < t_{tabel} = 1,68709$ maka H_0 ditolak.

Analisis Regresi Berganda

$$ROA = 3,675 + 4,14E-007 X_{1,1} - 5,47E-007 X_{1,2} + 8,53E-008 X_{1,3} - 3,92E-007 X_{1,4} - 2,09E-007 X_{1,5} - 4,38E-008 X_{2,1} - 5,00E-008 X_{2,2}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut: $b_0 = 3,675$. Artinya jika variabel X_1, X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 3,675 satuan. $b_1 = 4,14E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Perdagangan Besar & Eceran ($X_{1.1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 4,14E-007 satuan. $b_2 = -5,47E-007$. Artinya jika Sektor Ekonomi Konstruksi ($X_{1.2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar -5,47E-007 satuan. $b_3 = 8,53E-008$. Artinya jika industri ($X_{1.3}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 8,53E-008 satuan. $b_4 = -3,92E-007$. Artinya jika transportasi, komunikasi dan pergudangan ($X_{1.4}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar -3,92E-007 satuan. $b_5 = -2,09E-007$. Artinya jika jasa dunia usaha ($X_{1.5}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar -2,09E-007 satuan. $b_6 = -4,38E-008$. Artinya jika investasi ($X_{2.1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar -4,38E-008 satuan. $b_7 = -5,00E-008$. Artinya jika konsumtif ($X_{2.2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar -5,00E-008 satuan.

$$\text{NPL} = 1,450 - 2,12E-007X_{1.1} + 9,76E-007 X_{1.2} + 8,08E-008 X_{1.3} + 3,73E-007X_{1.4} - 8,32E-007 X_{1.5} + 8,94E-007X_{2.1} + 2,97E-008 X_{2.2}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut: $b_0 = 1,450$. Artinya jika variabel X_1, X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 1,450satuan. $b_1 = -2,12E-007$. Artinya jika Perdagangan Besar & Eceran ($X_{1.1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar -2,12E-007 satuan. $b_2 = 9,76E-007$. Artinya jika Konstruksi ($X_{1.2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 9,76E-007 satuan. $b_3 = 8,08E-008$. Artinya jika Industri ($X_{1.3}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 8,08E-008 satuan. $b_4 = 3,73E-007$. Artinya jika Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan ($X_{1.4}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 3,73E-007 satuan. $b_5 = -8,32E-007$. Artinya jika Jasa Dunia Usaha ($X_{1.5}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar -8,32E-007satuan. $b_6 = 8,94E-007$. Artinya jika Investasi ($X_{2.1}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 8,94E-007 satuan. $b_7 = 2,97E-008$. Artinya jika Konsumtif ($X_{2.2}$) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 2,97E-008 satuan.

D. Kesimpulan

Perkembangan Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi terhadap ROA baik secara parsial maupun secara simultan pada Perbankan Daerah di Indonesia Tahun 2009-2013: Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 28,6% terhadap ROA. Secara parsial pada Pemberin Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi Perdagangan Besar dan Eceran, dan Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan

Konstruksi, Industri, Jasa Dunia Usaha, Investasi dan Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Perkembangan Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi terhadap Non Performing Loan (NPL) baik secara parsial maupun secara simultan pada Perbankan Daerah di Indonesia Tahun 2009-2013: Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 36,5% terhadap NPL. Secara parsial pada Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi dan Non Sektor Ekonomi dengan Konstruksi berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan Perdagangan Besar dan Eceran, Industri, Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan, Jasa Dunia Usaha, Investasi dan Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Aceh, **Laporan tahunan 2009-2013**, www.bankaceh.co.id
- Bank Bengkulu, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankbengkulu.co.id
- Bank BJB, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankbjb.co.id
- Bank BPD Bali, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bpd Bali.co.id
- Bank BPD DIY, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bpddiy.co.id
- Bank DKI, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankdki.co.id
- Bank Indonesia, **Laporan Keuangan Publikasi 2009-2013**, www.bi.go.id
- Bank Jambi, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankjambi.co.id
- Bank Jateng, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankjateng.co.id
- Bank Jatim, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankjatim.co.id
- Bank Kalbar, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankkalbar.co.id
- Bank Kalsel, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankkalsel.co.id
- Bank Kalteng, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankkalteng.co.id
- Bank Kaltim, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankkaltim.co.id
- Bank Lampung, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.banklampung.co.id
- Bank Maluku, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankmaluku.co.id
- Bank Nagari, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.banknagari.co.id
- Bank NTB, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankntb.co.id
- Bank NTT, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankntt.co.id
- Bank Papua, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankpapua.co.id

Bank Riau Kepri, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.bankriaukepri.co.id

Bank Sulselbar, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.banksulselbar.co.id

Bank Sulteng, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.banksulteng.co.id

Bank Sulut, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.banksulut.co.id

Bank Sumut, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.banksumut.co.id

Bank Sumsel Babel, **Laporan Tahunan 2009-2013**, www.banksumselbabel.co.id

Dwi, Candra, 2009. **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Jawa Tengah)**. Tesis Program Studi Megister Manajemen Universitas Diponegoro, dipublikasikan.

Lusia Estine Martin, Saryadi, dan Wijayanto. 2014. **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007-2012)**. Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2014, Hal. 1-12 <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/>

Wati, Dyah Mustika. 2009. **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Kredit Dan Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2006 – 2009**. Skripsi. www.openpdf.com. Diakses pada September 2013.

www.google.com